

RISE UP

CHRIST CATHEDRAL MONTHLY DEVOTION

SEPTEMBER 2019





ATMOSPHERE CONFERENCE

XIX

Hillsong
JD
FROM
UNITED

07.09.19

CCMYCHURCH.COM/AC19

HEART FOR THE HOUSE

“My love for Your house burns in me like a fire...”
(Psalms 69:9 – CEV)

“HEART FOR THE HOUSE” adalah tema Gereja di tahun 2019. Melalui tema tahunan “Heart For The House”, Gereja mengajak seluruh Jemaat untuk bersama-sama menggali dan memahami kebenaran Alkitab tentang kecintaan, dedikasi dan komitmen terhadap Rumah Tuhan sebagai Keluarga Allah/Keluarga Rohani dan Tubuh Kristus, sesuai dengan FirmanNya.

Selama tahun 2019 kita bersama-sama akan belajar bahwa:

- Kita dipanggil bukan hanya untuk mengasihi Tuhan, namun untuk mengasihi Rumah Tuhan.
- Bukti kita mencintai Tuhan adalah kita mengasihi hal-hal yang Tuhan cintai, yaitu umat dan GerejaNya (*His people and His church*).
- Peranan Gereja dalam kehidupan sebagai sumber kehidupan.
- Gereja yang sehat menghasilkan keluarga yang sehat.

Kiranya tema 2019 ini akan memberkati dan memberikan wawasan baru bagi Jemaat. Firman Tuhan senantiasa menjadi panduan dalam hidup kita di tahun 2019, dan juga di tahun-tahun mendatang. Tuhan memberkati.

On behalf of the Pastoral Team,

Dr. Riza Casidy

RUN YOUR RACE TOGETHER

1 Korintus 9:25

Tiap-tiap orang yang turut mengambil bagian dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi kita untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi.

Pernahkah Anda merasa di saat sedang bepergian sendiri, waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan akan lebih singkat? Sedangkan, saat pergi bersama keluarga atau teman dekat, waktu yang ditempuh akan lebih lama tetapi tidak merasa lelah. Akan tetapi, kita akan cenderung lebih lelah ketika bepergian sendiri walaupun mungkin kita sampai di tujuan lebih cepat.

Dalam 1 Korintus 9:25 dijelaskan bahwa kita perlu untuk mengambil bagian dalam pertandingan untuk memperoleh sesuatu yang abadi. Pertandingan yang dimaksudkan adalah pertandingan iman; yang perlu kita selesaikan tidak hanya secara cepat, tetapi juga perlu selesai dengan baik.

Untuk memenangkan pertandingan iman tidak bisa dilakukan dengan santai dan tanpa tujuan. Ada pengorbanan yang harus diberikan dari segi waktu, tenaga, ataupun materi. Berlari dengan tujuan juga berarti kita tidak lagi memandangi apa yang ada di belakang kita dan berfokus kepada tujuan kita (Filipi 3:13-14).

Hidup berkomunitas adalah salah satu sarana yang Tuhan berikan agar kita bisa mencapai tujuan dengan baik. Melalui komunitas, kita akan saling menjaga dan saling mengingatkan untuk tetap bersama berlari secara konsisten agar mencapai garis akhir pertandingan iman kita. Jadi, sudahkah Anda memiliki komunitas untuk bertumbuh di gereja?

**IF YOU WANT TO GO FAST, GO ALONE
IF YOU WANT TO GO FAR, GO TOGETHER**

BUKAN FANS, TAPI MURID

Lukas 9:23

KataNya kepada mereka semua: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.”

Ada seorang anak SD yang menerima uang saku dari orangtuanya setiap hari untuk membeli makan saat istirahat. Orangtuanya berpesan untuk jangan membeli minuman manis karena tidak baik untuk kesehatannya. Akan tetapi, anak ini tetap menggunakan uang tersebut untuk membeli minuman manis karena rasanya yang enak dan menyegarkan.

Kita seringkali sadar bahwa Tuhan sudah memberikan kita kemampuan (*skill*, talenta dan materi), tetapi kita hanya melihat Tuhan sebagai pemberi berkat dalam hidup kita. Dalam bacaan hari ini, Tuhan mengingatkan kita bahwa dalam mengikut Tuhan tidak bisa hanya melihat apa yang Dia berikan, tetapi lebih kepada mengenal Tuhan yang menyediakan segala sesuatu untuk kita.

Apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup kita adalah bukan menjadi sekedar *fans* (pengagum), tetapi menjadi *disciples* (murid). Seorang *fans* hanya akan melihat hal-hal yang baik dari sosok yang dikaguminya dan apa yang menguntungkan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, seorang murid mempunyai hubungan secara pribadi dan mengenal kehendak gurunya.

Dari cerita di atas, dapat dipelajari bahwa Tuhan tidak menginginkan kita hanya sebagai penerima yang tidak mengerti kehendak atau tidak sepenuhnya percaya kepada yang menyediakan. Maka, kita perlu untuk mengesampingkan keinginan daging kita, membangun hubungan secara pribadi dengan Tuhan, dan benar-benar percaya kepadaNya akan apa yang Ia katakan dan inginkan dalam hidup kita.

**JADILAH SEORANG PENGIKUT
YANG PERCAYA KEPADA TUHAN SEPENUHNYA**

PERTANDINGAN IMAN

Matius 24:13

Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat.

Pernahkah Anda memperhatikan perbedaan antara *sprinter* (pelari jarak dekat) dan *marathon* (pelari jarak jauh) saat mereka dalam perlombaan? Saat dimulai pertandingan, *sprinter* akan berlari sekuat tenaga sekencang-kencangnya, dan diakhir pertandingan akan terlihat wajah lelah mereka karena kehabisan stamina. Sedangkan pelari *marathon* pada awalnya akan terlihat lebih tenang karena mereka tahu bahwa perjalanan mereka masih panjang, dan tetap konsisten menjaga ritme langkahnya, sehingga di putaran terakhir mereka baru akan mengeluarkan semua tenaganya; dan hingga akhir pertandinganpun mereka tidak langsung kehabisan stamina.

Sama halnya dengan perjalanan iman kita. Seringkali kita seperti para *sprinter*, yang hanya semangat ikut Tuhan atau melayani Tuhan hanya awalnya saja. Namun seiring berjalannya waktu, saat hidup kita mengalami tekanan dan masalah muncul bertubi-tubi, kita mulai kehilangan iman kita dan semangat untuk mengikut Tuhan.

Iman adalah sebuah pertandingan, dan untuk turut serta dalam pertandingan iman, kita perlu **ketekunan**. Mereka yang bertahan bukan hanya sebentar saja, bukan hanya sampai di tengah jalan, tetapi sampai pada akhirnya, akan selamat. Sedangkan orang-orang yang murtad dan orang-orang yang tidak bertahan, tidak akan selamat. Itulah sebabnya penulis Kitab Ibrani mendorong kita untuk tetap tekun dalam mempertahankan iman kita (Ibrani 10:35-39). Karena perjalanan bersama Tuhan bukanlah bersifat sementara, melainkan seumur hidup.

MAUKAH ANDA TEKUN BERTANDING DALAM PERTANDINGAN IMAN?

CIRI PENGIKUT KRISTUS: SALING MEMBANGUN

Amsal 27:17

Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya.

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana kita tidak dapat hidup sendiri. Namun, banyak yang berpikir bahwa hubungan yang biasa-biasa saja sudah cukup sehingga mereka tidak dapat saling menajamkan. Hal yang mencegah untuk terjadinya keterbukaan adalah karena seseorang tidak ingin terlihat lemah, ataupun karena merasa takut akan disakiti. Tetapi, banyak orang yang tidak menyadari bahwa terbuka dengan orang yang tepat bukanlah suatu kelemahan, namun suatu keberanian.

Seorang pemuda bersaksi: *"Saya adalah salah satu orang yang sangat takut untuk terbuka. Ketika saya kecil, saya tidak terbuka dengan orang lain karena saya tidak ingin terlihat lemah. Namun, ketika saya beranjak dewasa, yang menjadi kendala saya untuk terbuka adalah saya takut jika orang tersebut tidak berpikir bahwa saya orang yang penting di hidupnya. Namun ternyata pikiran saya salah hingga akhirnya saya memutuskan untuk terbuka dengan orang lain."*

Iblis akan menggunakan banyak cara untuk menghentikan kita agar dapat berkomunitas atau berhubungan dengan orang lain dengan memasukkan pikiran-pikiran negatif. Dengan kita sendirian dan tidak memiliki teman untuk bertukar pikiran, kita akan merasa kesepian dan sangat mudah untuk kita berpikiran negatif.

Jika kita berada di dalam komunitas rohani yang benar, di mana kita dapat terbuka dan menjadi diri kita sendiri, Tuhan dapat menggunakan kita dan sesama kita untuk saling menajamkan satu sama lain untuk dapat menjadi sesuai dengan kehendak Tuhan.

**MILIKILAH KOMUNITAS ROHANI
UNTUK SALING MEMBANGUN SATU SAMA LAIN**

AKU MAU!

Lukas 5:27-28

Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia.

Ayat bacaan kita hari ini berbicara tentang seseorang yang dipanggil Lewi, atau yang biasa kita kenal sebagai Matius, murid Tuhan Yesus yang namanya dipakai sebagai kitab pertama dalam Perjanjian Baru. Awal dari perjumpaan antara Matius dengan Tuhan Yesus merupakan titik balik dalam kehidupannya.

Profesi sebagai pemungut cukai sangat dibenci di kalangan bangsa Israel yang saat itu sedang dalam penjajahan kekaisaran Romawi karena mereka memungut pajak yang besar dari bangsa sendiri untuk diberikan kepada kekaisaran Romawi. Diperkirakan Matius adalah orang yang kaya karena profesinya ini.

Hal yang bisa kita perhatikan dari awal perjumpaan antara Matius dengan Tuhan Yesus adalah pada saat Tuhan mengajak Matius untuk mengikut Dia. Apa yang dilakukan Matius saat itu? Dikatakan bahwa, "*Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia.*" Dapat kita garis bawahi, bahwa tanpa berpikir dua kali saat itu Matius langsung pergi, meninggalkan semuanya, dan mengikut Tuhan Yesus.

Sayangnya, tidak semua orang memiliki respon yang sama seperti Matius yang siap untuk mengikut Tuhan Yesus saat dipanggil. Terkadang mungkin dari kita menjawab ajakan Tuhan Yesus dengan "*Aduh Tuhan, aku belum siap nih...*" atau dengan berbagai alasan. Tuhan tidak mencari mereka yang siap untuk mengikut Dia, Ia mencari siapa yang mau untuk menjawab panggilanNya dengan berkata "**AKU MAU TUHAN.**"

**MENJADI MURID KRISTUS BUKAN SOAL KESIAPAN
TAPI KEMAUAN DAN KOMITMEN**

TIDAK PINDAH KE LAIN HATI

Matius 7:21

Bukan setiap orang yang berseru kepadaKu: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak BapaKu yang di Sorga.”

Apa yang Anda pikirkan saat membaca ayat bacaan kita hari ini? Apakah Anda merasa takut? Atau biasa saja karena anda merasa sudah melakukan kehendak Bapa di Sorga? Dalam ayat ini kita belajar bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia ini bukan untuk mencari pengikut yang biasa-biasa saja, hal itu tidak cukup, Ia datang untuk mencari murid-murid, di mana hal ini tertuang jelas dalam Amanat Agung (Matius 28:19-20).

Menjadi seorang murid bukan hanya tentang percaya kepada Tuhan, tetapi juga **melakukan** kehendak Bapa di Sorga. Apakah itu kehendakNya? Kehendak Tuhan adalah untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan akal budi serta mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri (Matius 22:37-39).

Tidak mungkin kita bisa melakukan kehendak Tuhan dengan benar kalau kita tidak mengasihi Dia dengan sepenuh hati. Mengasihi artinya adalah kita memberi seluruh hidup kita dan memiliki keinginan untuk terus menjalin hubungannya di atas semua hal lain di dalam kehidupan kita. Tuhan ingin menjadi yang utama dalam kehidupan kita.

Jadi, menjadi seorang murid berbeda dengan menjadi seorang pengikut. Seorang pengikut yang hanya percaya belum tentu memberikan seluruh hidupnya kepada Tuhan. Tetapi seorang murid pasti **TIDAK AKAN PINDAH KE LAIN HATI** karena rasa cintanya kepada Tuhan lebih besar daripada rasa cinta ke hal-hal yang ada di dunia ini.

GAYA HIDUP BERKOMUNITAS

Ibrani 10:24

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.

Ada sebagian orang yang merasa tidak memerlukan komunitas rohani. Mereka berpendapat bahwa mereka tetap dapat bertumbuh tanpa komunitas. Apalagi dengan segala kemudahan yang ada di zaman yang modern ini. Ada banyak khotbah yang dapat kita dengarkan melalui internet. Bila mereka tak memahami suatu bagian Alkitab, mereka dengan mudah mencari penjelasannya di internet. Bila ingin memuji dan menyembah Tuhan, tinggal memutar musik melalui internet.

Singkatnya, mereka berpikir bahwa ibadah dapat dilakukan di manapun dan kapanpun dengan memanfaatkan teknologi. Itulah sebabnya, mereka berpendapat, untuk apa kita memerlukan komunitas rohani lagi?

Di dalam Kitab Kisah Para Rasul, dijelaskan kehidupan jemaat mula-mula yang memiliki gaya hidup berkomunitas (Kis. 2:41-47). Jemaat mula-mula percaya, dengan berada di dalam sebuah komunitas, mereka bisa saling mendoakan, mendukung, mengingatkan dan menasehati. Sebagai orang percaya kita perlu memiliki komunitas rohani yang bisa menolong kita bertumbuh dengan maksimal.

Di dalam komunitas, selain kita dapat saling mendukung dan mendoakan agar iman kita bertumbuh, karakter kita pun dibentuk menjadi semakin baik dan dewasa. Kita dapat belajar untuk menerima perbedaan, mengatasi konflik, tidak egois dan bertanggung-jawab. Tak jarang pula di dalam komunitas kita dapat menemukan atau bahkan mempertajam talenta yang kita miliki. Bergabunglah dalam komunitas rohani yang baik sehingga iman kita dapat bertumbuh.

JANGANLAH KITA MENJAUHKAN DIRI DARI PERTEMUAN-PERTEMUAN IBADAH KITA SEPERTI DIBIASAKAN OLEH BEBERAPA ORANG, TETAPI MARILAH KITA SALING MENASIHATI DAN SEMAKIN GIAT MELAKUKANNYA MENJELANG HARI TUHAN MENDEKAT. (IBRANI 10:25)

PERLOMBAAN YANG DIWAJIBKAN

Ibrani 12:1

Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.

Boston Marathon adalah lomba lari *marathon* jalanan tertua dan terkenal di dunia. Hal yang menarik dari perlombaan lari marathon tersebut, bahwa tidak semua peserta mampu menyelesaikan perlombaan ini. Medan yang sulit dan cuaca ekstrim memaksa beberapa pelari untuk tidak melanjutkan pertandingan.

Tahun 2018 terjadi kejutan dalam Boston Marathon. Yuki Kawauchi seorang pekerja kantoran dari Jepang (bukan pelari profesional) berhasil memenangkan perlombaan bergengsi tersebut. Dalam wawancaranya, dia mengatakan bahwa sebelumnya dia telah mengikuti 5 kali perlombaan *marathon* sebagai persiapan menghadapi Boston Marathon. Semua perlombaan yang dia ikuti, disertai hujan dan angin kencang. Yuki Kawauchi melewati berbagai persiapan sulit sehingga dia mampu menyelesaikan bahkan menang perlombaan bergengsi tersebut.

Alkitab mengumpamakan hidup kekristenan kita seperti perlombaan. Kita orang percaya wajib ikut serta di dalamnya; kita akan menghadapi medan sulit dan terjal, tetapi kita dituntut untuk menyelesaikan setiap pertandingan dengan baik.

Dalam pertandingan iman, kita bukan sedang mengejar mahkota yang fana, tetapi Tuhan menyediakan mahkota kebenaran yang tidak dapat layu; karena itu berlarilah sedemikian rupa, karena ada hadiah yang Tuhan sediakan bagi kita yang menyelesaikan pertandingan sampai akhir.

Gereja telah menyediakan kelas Next Steps sebagai sarana yang efektif, untuk membantu kita mengikuti pertandingan iman yang baik. Mari bergabung dalam Next Steps!

**BERLARI SEDEMIKIAN RUPA, FOKUS KEPADA GARIS AKHIR,
KEMENANGAN PASTI KITA RAIH**

FINISH WELL

2 Timotius 4:7

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Derek Anthony Redmond adalah atlet lari dari Inggris yang telah memperoleh beberapa medali dalam kejuaraan lari internasional. Pada tahun 1992, Olimpiade musim panas di Barcelona, Derek Redmond diutus sebagai perwakilan Inggris lari jarak 400 meter. Derek Redmond telah mempersiapkan segala sesuatu untuk perlombaan tersebut, dan ingin membuat negaranya bangga. Dia sangat percaya diri dan begitu antusias jelang perlombaan tersebut.

Tetapi tanpa disangka setelah Derek Redmond menempuh jarak 150 meter, tiba-tiba dia merasakan sakit yang tak tertahankan. Ia mengalami cedera *hamstring* dalam perlombaan tersebut. Impiannya untuk memenangkan pertandingan secara otomatis hilang, tetapi dia mengemban tugas dari negaranya untuk menyelesaikan pertandingan dengan baik. Ia berjalan terpincang-pincang ke arah garis *finish*, ayahnya Jim Redmond melompati tembok pembatas dan masuk ke lintasan lari membantu anaknya untuk menyelesaikan pertandingan tersebut. Derek Redmond tidak menjadi juara kala itu, tetapi jutaan penonton di seluruh dunia menjadi saksi bagaimana seorang atlet harus menyelesaikan pertandingannya dengan baik.

Rasul Paulus memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya Timotius. Bahwa dalam mengikuti perlombaan yang diwajibkan Allah, yang terpenting adalah mengikuti perlombaan iman dengan baik dan mencapai garis akhir. Banyak orang percaya yang mengawali pertandingan iman mereka dengan sangat baik, tetapi kita juga dituntut untuk menyelesaikan setiap pertandingan iman kita dengan baik.

Ikutilah Next Steps yang disediakan Gereja, kita akan belajar memulai lomba, mempertahankan stamina rohani kita, supaya mampu menuntaskan perlombaan kita dengan baik.

**MENYELESAIKAN PERTANDINGAN DENGAN BAIK
ADALAH SEBUAH KEMENANGAN DALAM DIMENSI YANG BERBEDA**

DIPILIH MENJADI MURID KRISTUS

Matius 10:25a

Cukuplah bagi seorang murid jika ia menjadi sama seperti gurunya dan bagi seorang hamba jika ia menjadi sama seperti tuannya.

Ada yang menarik dari pendidikan zaman dulu terutama dalam hal seleksi para murid. Zaman para filsuf seperti Socrates, Plato dan Aristoteles, termasuk zaman Tuhan Yesus hingga akhir tahun 800M, metode yang dipakai adalah sang guru yang memilih langsung murid-murid mereka. Ada banyak calon murid yang ingin belajar kepada sang guru, tetapi tetaplah keputusan sang guru yang akan memilih kepada siapa ilmunya akan dibagikan.

Hal tersebut menarik karena sang guru akan menilai bahwa murid yang telah dipilihnya akan mampu meneruskan ilmunya secara benar, sehingga warisan ilmu dari sang guru besar dapat diwariskan secara konsisten dan orisinal dari generasi ke generasi, sampai kepada generasi kita hari ini.

Metode yang sama dilakukan ketika Tuhan Yesus memilih Petrus dan murid-murid yang lain untuk menjadi muridNya. Dia menilai bahwa kepada merekalah warisan ilmu yang begitu berharga akan terjaga secara konsisten dan orisinal sampai kepada kita hari ini.

Tuhan Yesus menjadikan dua belas orang pilihanNya menjadi murid, bukan sekedar untuk menjadi pendengar yang baik. Murid selalu bersama dengan sang guru, belajar langsung, dimentor, ditegur dan dibenahi langsung oleh sang guru. Bukan sekedar pengetahuan yang dibagikan, tetapi juga kehidupan dan teladan, sehingga metode tersebut efektif untuk diteruskan ke generasi berikutnya.

Untuk menjadi murid Kristus yang baik, setiap kita harus dimuridkan dalam Gereja dan telah ada sesi Next Steps untuk belajar pikiran, konsep, cara hidup dan keteladanan dari Sang Guru besar kita, Tuhan Yesus.

**HAL TERBESAR DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA ADALAH
SAAT KITA DIPILIH UNTUK MENJADI MURID YESUS**

TIANG PENOPANG DAN DASAR KEBENARAN

1 Timotius 3:15

Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.

Dalam sejarah gereja rasuli, setiap individu yang percaya oleh berita Injil akan dan harus tergabung dalam komunitas orang percaya yang kemudian disebut sebagai gereja. Orang yang menerima Yesus Kristus akan mendapat pengajaran langsung dari para rasul atau bapa-bapa gereja dalam komunitas gereja, dilakukan setiap ibadah dalam gereja, maupun melalui kelompok-kelompok kecil di rumah masing-masing (Kisah Para Rasul 2:42).

Hal yang berbahaya di masa itu adalah orang-orang yang mengaku percaya kepada Kristus, tetapi tidak mau tergabung di dalam komunitas Gereja. Orang-orang seperti itu tidak dimuridkan langsung oleh para rasul, dan hanya mendengar sebagaian pengajaran tentang Yesus. Mereka disebut sebagai bidat, oleh karena pengajaran mereka menyimpang dari pengajaran gereja rasuli.

Penting sekali untuk tergabung dan bertumbuh di dalam gereja, karena hanya di dalamnya terdapat pengajaran yang murni dan orisinal tentang yang diajarkan Kristus. Bahkan di dalam pengakuan iman rasuli, yang merupakan pengakuan iman gereja universal dikatakan bahwa *"Aku percaya kepada Roh Kudus, Gereja yang kudus dan am, persekutuan orang kudus,.."*

Rasul Paulus mengatakan dan menegaskan di dalam suratnya bahwa gereja adalah tiang penopang dan dasar kebenaran. Seseorang tidak akan memperoleh kebenaran yang murni di luar gereja. Hanya melalui gereja, Tuhan Yesus telah mempercayakan kebenarannya untuk diwariskan kepada setiap orang percaya.

Sesi Next Steps menjadi salah satu sarana bagi kita untuk mengerti kebenaran Allah yang telah diwariskan di dalam dan melalui gerejanya. Daftar segera!

**ORANG PERCAYA HANYA BISA BERTUMBUH DI DALAM
DAN MELALUI GEREJA**

A TOUGH CALL

Lukas 14:33

Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi muridKu.

“Never stop Learning, because life never stop teaching,” sebuah ungkapan yang mungkin sering kita dengar. Jangan berhenti belajar! Dari ungkapan tersebut kita bisa melihat bahwa selama masa hidup kita dituntut untuk terus mengupgrade diri kita. Belajar berarti berusaha memperoleh ilmu atau sesuatu yang berguna. Dalam proses belajar, paling tidak dibutuhkan interaksi antara murid dan guru.

Kita sebagai orang percaya dipanggil untuk menjadi murid Yesus Kristus; yang berarti menanggalkan atau melepaskan segala milik kita dan sepenuhnya mengikut Kristus. Dengan kata lain Tuhan Yesus mengajarkan bahwa barangsiapa yang ingin mengikuti Dia dan menjadi muridNya, ia harus memutuskan lebih dahulu apakah ia telah siap untuk membayar harganya.

Harga untuk menjadi seorang murid sejati adalah harus siap mengorbankan segala sesuatu yang kita miliki – materi, keluarga, kehidupan, cita-cita, rencana dan kepentingan kita sendiri. Ini bukan berarti bahwa kita harus membuang semua yang kita miliki, tetapi segala yang kita miliki harus diserahkan untuk melayani Kristus dan berada di bawah tuntunanNya.

Kunci utama untuk menjadi seorang murid adalah memiliki sikap kerendahan hati. Tuhan rindu kita melepaskan apa yang kita miliki, itu berarti Tuhan ingin kita tidak lagi mengandalkan apa yang kita miliki dan tidak mengandalkan kemampuan atau kehebatan kita lagi. Tuhan rindu supaya kita mengandalkannya dan mempercayakan Tuhan Yesus sebagai Pribadi yang akan mengajarkan dan membimbing kehidupan kita.

KERENDAHAN HATI ADALAH KUNCI MENJADI SEORANG MURID

TWO ARE BETTER THAN ONE

Pengkotbah 4:9

Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka.

Sejak pertama Allah menciptakan manusia, Ia merancang untuk kita tidak hidup seorang sendiri (Kej.2:18). Kita butuh kasih, dukungan dan pertolongan dari keluarga, sesama orang percaya, dan sahabat. Memiliki orang lain di sekitar kita sangat bermanfaat, karena Allah tidak menciptakan kita hidup tanpa persekutuan.

Jemaat mula-mula percaya bahwa dengan berada di dalam komunitas, mereka dapat saling mendukung, mengingatkan, menasehati dan mendoakan (Kis.2:42).

Dari bacaan kita hari ini, ada tiga manfaat yang bisa kita dapatkan ketika kita memiliki komunitas, yaitu:

- 1. Sinergi/kerjasama (Pengkotbah 4:9):** Ketika kita bekerjasama maka kita juga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 2. Saling mendukung (Pengkotbah 4:12):** Salah satu alasan kenapa kita tidak bisa hidup seorang diri adalah kita selalu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Oleh sebab itu kita membutuhkan komunitas di mana kita bisa saling tolong menolong saat membutuhkan.
- 3. Tidak Mudah Dihancurkan (Pengkotbah 4:12):** Ini adalah kekuatan dari berkomunitas, yaitu ketika kita berada di dalam satu komunitas maka kita tidak mudah untuk jatuh atau dihancurkan. Karena di dalam komunitas kita mendapatkan dukungan, sehingga ketika ada masalah atau tantangan datang kita akan semakin kuat.

Jadi temukan dan bergabunglah dalam komunitas rohani yang baik dan yang telah disediakan oleh gereja supaya iman kita dapat bertumbuh dan karakter kita pun dibentuk semakin dewasa.

**FAMILY COMMUNITY ADALAH KOMUNITAS TERBAIK
YANG BISA KITA DAPATKAN**

ACCEPTING vs FOLLOWING

Kolose 2:6-7

Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.

Berapa banyak dari Anda yang memiliki media sosial, seperti Instagram atau Facebook? Jika Anda punya, Anda pasti pernah menerima permintaan pertemanan. Mungkin Anda akan memeriksa profil orang tersebut sebelum memutuskan Anda menerima pertemanan tersebut atau tidak. Setelah itu, Anda akan lupa sudah berteman di social media dan tidak meluangkan waktu untuk berbincang-bincang dengan mereka, kecuali mungkin pada saat-saat khusus seperti mengucapkan selamat ulang tahun, Natal atau ucapan-ucapan lainnya.

Pertanyaannya, apakah itu yang kita lakukan setelah kita menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat? Kita menerimanya, memberi diri dibaptis, berusaha menjalani hidup sebagai orang Kristen yang baik, dan ibadah ke gereja setiap Minggu. Apakah semua itu cukup? Ketika kita memutuskan untuk menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kita tidak hanya sekedar menerima (*accepting*) Dia. Kita juga harus mengikut (*following*) Dia.

Keselamatan berasal dari Allah dalam Kristus. Kita hanya perlu menerima Dia masuk dalam hati kita. Tapi kekristenan bukan hanya tentang menerima, tapi juga mengikut. Mengikut Kristus membutuhkan tindakan aktif dan usaha untuk terus terhubung secara intim dengan Tuhan.

Untuk itu kita harus menyediakan waktu bersama Dia, mendengarkan suaraNya, merenungkan FirmanNya, dan belajar untuk terus menjadi serupa dengan Dia. Sudahkah hidup kita sungguh-sungguh mencerminkan hidup seorang pengikut Kristus?

**PESAN TUHAN: "DOMBA-DOMBAKU MENDENGAR SUARAKU.
AKU MENGENAL MEREKA, DAN MEREKA MENGIKUT AKU" (Yohanes 10:14)**

SATU TUBUH KRISTUS

1 Korintus 12:12

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus.

Dalam kenyataannya manusia pasti memiliki dorongan dalam dirinya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain, sehingga terbentuklah suatu yang disebut lembaga atau institusi. Setiap kita pasti akan tergabung dalam suatu yang disebut institusi, baik itu institusi keluarga, institusi sosial, institusi gereja, institusi pemerintahan dll. Di dalam sebuah institusi setiap individu akan berinteraksi satu dengan yang lain, saling membangun, saling berbagi, dan mempertajam satu dengan yang lain.

Menurut Alkitab hidup orang percaya juga diibaratkan seperti tubuh yang memiliki banyak anggota. Masing-masing anggota dengan segala potensinya, mempunyai tugas yang spesifik dan penting. Masing-masing anggota akan melakukan tugas sesuai dengan komando dari kepala. Masing-masing anggota tidak dapat hidup dan bertumbuh dari dirinya sendiri.

Itulah sebabnya kita tidak mungkin bisa bertumbuh dewasa sendirian. Tuhan Yesus sudah menetapkan institusi gereja sebagai sarana kita bertumbuh menjadi seperti Kristus. Orang percaya tidak mungkin bisa bertumbuh seperti Kristus di luar gereja. Dalam Kisah Para Rasul 2 diceritakan jemaat Perjanjian Baru hidup dan bertumbuh semakin dewasa di dalam Kristus dalam komunitas orang percaya yaitu gerejanya.

Gereja Christ Cathedral juga menyediakan sarana yang efektif yaitu kelas Next Steps, sehingga Jemaat dapat bertumbuh dalam gereja Tuhan.

**TUHAN MEMILIH GEREJANYA SEBAGAI SEBUAH INSTITUSI
AGAR KITA BISA BERTUMBUH**

HARGA YANG HARUS DIBAYAR MURID KRISTUS

Matius 10:38

Barang siapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagiKu.

Sekitar tahun 237M, Kaisar Maximinus mengirim tentaranya untuk menutup semua tempat yang digunakan orang-orang Kristen berkumpul memuji Tuhan. Ia memerintahkan kayu-kayu ditempatkan mengelilingi tempat-tempat tersebut dan api dinyalakan untuk membakar semua orang Kristen yang berada di dalamnya.

Sebelum api dinyalakan, diserukan barangsiapa yang keluar dan memberikan korban bagi dewa Jupiter dapat selamat dan juga akan diberi hadiah oleh Kaisar. Namun orang-orang Kristen tersebut menjawab bahwa mereka sama sekali tidak mengenal Jupiter, tetapi Kristuslah Tuhan dan Allah mereka. Mereka menyatakan akan menghormati Kristus dan hidup maupun mati dengan tetap berseru padaNya. Semua orang Kristen tersebut memilih tetap tinggal bersama dalam satu tekad untuk menyanyi bagi Yesus Kristus sampai kobaran api menghentikan mereka.

Kristus membawa pertentangan antara orang yang percaya kepadaNya dan yang menolaknya. Mengikut Kristus membuat seseorang menderita, itulah harga yang harus ditanggungnya. Bila berdiri di atas kebenaran Kristus membuat seorang ditolak lingkungan dan teman-temannya itulah salib yang mesti dipikulnya. Kristus menghendaki diriNya prioritas lebih dari apapun juga.

Kini pikul salib bisa berwujud ditolak lingkungan bahkan oleh orang yang kita kasahi. Tidak mustahil kita ditekan, diintimidasi karena mempertahankan iman pada Kristus. Ini memang tidak mudah! Akan tetapi, Ia menjanjikan bahwa pilihan kita tidak sia-sia. FirmanNya mengatakan: *"...bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia"* (1 Korintus 15:58).

**BERANI BAYAR HARGA KARENA IMAN KEPADA KRISTUS
MENUNJUKKAN KEMURNIAN IMAN**

MURID KRISTUS MENJADI SAKSI KRISTUS

Matius 16:24

Lalu Yesus berkata kepada murid-muridNya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.

Murid Kristus yang sejati adalah seorang yang mengikut Dia dan akan terus mengikut Dia menuju kepada tujuan akhir yang sama, yaitu kemuliaan Allah.

Reona Peterson dan Evey Muggleton adalah dua orang gadis yang ingin menaati Tuhan, bahkan jika hal itu menuntut mereka menyerahkan nyawa mereka. Reona adalah guru sekolah dari Selandia Baru dan Evey adalah bidan dari Inggris. Mereka tergerak untuk berdoa bagi negara Albania, salah satu negara yang telah menyatakan paham mereka ateis termasuk semua rakyatnya. Pemerintah Albania mengusir semua agama dari negara itu.

Setelah berbulan-bulan berdoa bagi negara ini, Reona dan Evey percaya bahwa Allah memimpin mereka untuk pergi ke Albania. Mereka bergabung dengan kelompok wisata yang kebanyakan berisi anak muda dari Eropa Barat. Mereka membawa Kitab Injil Yohanes dalam bahasa Albania di bawah pakaian mereka agar bisa dibawa masuk ke negara itu. Setelah mereka berada di Albania, mereka berdoa sungguh-sungguh sebelum memberikannya kepada orang lain.

Namun, mereka tertangkap dan dibawa ke hadapan sekelompok pemeriksa. Mereka tidak gentar. Sebaliknya, dengan berani mereka bersaksi kepada para penangkapnya tentang Kristus.

Pihak berwenang mengatakan bahwa mereka akan dihukum mati pada pukul sembilan keesokan paginya karena telah melawan Negara Albania. Keesokan harinya, entah mengapa mereka dibebaskan, dibuang ke perbatasan tanpa tiket kembali, uang, atau paspor. Melalui sederetan peristiwa yang mengagumkan, mereka dapat kembali ke Swiss.

TUJUAN AKHIR MURID KRISTUS

Filipi 3:14

...berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.

Sama seperti orang yang mengikuti perlombaan tidak pernah berhenti sebelum mencapai akhir, tetapi terus berlari maju secepat mungkin. Demikian juga orang-orang yang mendambakan Sorga harus terus “berlari-lari” kepada tujuan di dalam kerinduan dan pengharapan kudus, berusaha keras dan mempersiapkan diri.

Sorga disebut tujuan di mana kita hidup bersekutu dan menyembah Tuhan selamanya, sebab itulah tujuan setiap orang Kristen. Seperti pemanah memusatkan perhatian kepada sasaran yang ditujunya. Untuk memperoleh hadiah terbaik, yaitu panggilan sorgawi yang berasal dari Sorga.

Sorga adalah hadiah yang kita perebutkan, yang kita kejar, dan yang kita pergumulkan. Itu sesuatu yang menjadi sasaran kita dalam segala sesuatu yang kita lakukan dan yang akan menjadi hadiah bagi semua jerih lelah kita.

Dan Sorga itu dari Allah, yang dariNya kita harus mengharapkannya. Karunia Allah ialah hidup yang kekal, tetapi hanya di dalam Kristus Yesus. Harus melalui tangan Kristus karunia itu sampai kepada kita. Tidak ada jalan untuk mencapai Sorga sebagai tempat tinggal kita selain melalui Kristus yang adalah Jalan kita.

Ambil komitmen untuk menjadi murid Kristus, bertumbuh seperti Kristus hingga mencapai garis akhir yaitu di Sorga, bersekutu dan sembah Dia selamanya.

**PERTOBATAN SEJATI MENCAKUP PERUBAHAN TUJUAN DAN NILAI HIDUP
YANG BERPUSAT PADA YESUS KRISTUS**

SUMBER KEKUATAN DALAM PERLOMBAAN IMAN

1 Korintus 9:24

Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah? Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!

Menjalani hidup Kristen ibarat ikut perlombaan lari. Tujuan yang hendak dicapai adalah garis akhir. Paulus memaparkan tujuan seorang atlet adalah masuk garis *finish* perlombaan.

Berjuang dalam iman memang tidak mudah. Mustahil untuk berhasil dalam perlombaan iman itu bila kita memikul beban dan dosa, yaitu kekuatiran karena keinginan-keinginan duniawi. Dosa merupakan ketidakpercayaan kepada Tuhan yang sudah menebusnya. Karena itu, Paulus menasehati agar fokus hidup pada Tuhan Yesus karena Dia yang memampukan mereka menang dalam perjuangannya, dan memberikan teladan dalam ketekunan iman. Perjuangan iman orang Kristen merupakan bagian dari pertumbuhan iman kristiani untuk mencapai kesempurnaan serupa dengan Kristus.

Oleh karena itu, setiap anak Tuhan harus melihat semua kesulitan, tantangan, dan godaan sebagai alat Allah untuk mendisiplin dan mendidik umatNya semakin hari semakin serupa dengan Kristus. Justru penderitaan yang berat ini merupakan tanda atau bukti bahwa Ia menganggap kita anak-anak Allah yang dikasihiNya.

Penderitaan dan kesulitan hidup yang Tuhan izinkan terjadi adalah bukti bahwa Dia mengasihi kita. Melalui semuanya itu, Tuhan ingin menumbuhkan iman kita agar mampu menjadi saksi yang hidup bagiNya. Maka itu, tekunlah dalam iman, berjuanglah dalam kekudusan, dan berbuatlah kebaikan sampai akhir hidup kita.

**DENGAN FOKUS HIDUP HANYA KEPADA YESUS KRISTUS
KITA AKAN TETAP DEKAT DENGAN SUMBER KEKUATAN
DAN TETAP SETIA SAMPAI AKHIR**

TIDAK DAPAT HIDUP SENDIRI

Roma 12:10

Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling terhubung agar dapat terus berjalan ke arah yang lebih baik. Kejadian 2:18 mengatakan bahwa tidak baik manusia itu sendirian saja. Artinya manusia memang diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling terkait dengan sesamanya. Lingkungan yang sulit, dunia yang jahat dan sebagainya setiap saat akan membuat kita semakin lama semakin lemah. Di saat seperti itu kita butuh keluarga rohani yang sanggup menguatkan, meneguhkan dan membantu.

Alkitab mengingatkan agar kita bekerjasama satu sama lain untuk mencapai satu tujuan. Seperti kisah orang lumpuh yang ingin menjumpai Yesus di Kapernaum (Lukas 2:1-12). Pada saat itu begitu banyak orang mengerumuni Yesus, sehingga tidak mungkin orang lumpuh bisa menerobos masuk rumah di mana Yesus berada.

Alkitab mencatat bahwa ada empat orang yang bersedia menggotongnya ke atas atap rumah dan menurunkannya tepat di depan Yesus. Orang lumpuh tersebut dapat bertemu Tuhan Yesus dan mengalami mujizat karena bantuan dari orang lain. Iman kita akan lemah jika kita menghadapi masalah demi masalah sendirian. Tapi dengan adanya keluarga rohani yang saling berbagi, kita akan mampu bertahan dan tetap kuat.

Apakah Anda tergabung dalam FC (Family Community)? Sebagai komunitas dan keluarga rohani di mana kita dapat saling mendoakan, menguatkan, membantu dan menasehati sesama anggota.

**KEBERSAMAAN DALAM KOMUNITAS YANG SALING MENDOAKAN,
MEMBANTU DAN MENASEHATI SANGAT KITA BUTUHKAN**

BUAH PERTOBATAN

2 Korintus 8:7

...sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, – dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami – demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini.

Pertobatan bukan hanya menyangkut perilaku moral. Pertobatan juga tampak dalam hubungan sosial. Dengan demikian buah pertobatan berjalan serasi dengan buah iman dan kasih yaitu dalam bentuk perhatian dan kepedulian pada orang lain.

Jemaat Kristus telah memperbarui komitmen melalui pertobatan mereka. Paulus mendorong jemaat di Korintus untuk lebih maju, yaitu dengan mengikuti teladan jemaat-jemaat di Makedonia. Mereka yang termasuk di dalamnya adalah jemaat Filipi, Tesalonika, Berea dll; yang telah menunjukkan kemurahan hati dengan memberikan dukungan dana pada orang-orang percaya yang miskin di Yerusalem. Kemurahan hati mereka benar-benar terjadi karena anugerah Allah, sebab mereka sendiri sedang menderita berbagai kesulitan (2 Korintus 8:1-15).

Meski demikian, jemaat di Makedonia memberi melebihi kemampuan mereka dan dengan sukacita, padahal mereka miskin. Jemaat di Makedonia seharusnya memotivasi orang percaya untuk peduli kepada orang lain dengan murah hati.

Iman dan kasih kepada Kristus tidak hanya nyata melalui doa atau dalam pertemuan jemaat, tetapi juga tampak dalam kepedulian pada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Memberi bukan hanya karena berlebihan. Teladan dari jemaat di Makedonia menyadarkan kita bahwa kekurangan bukanlah alasan untuk tidak menolong orang lain.

Mari bergabung dalam FC (Family Community) sebagai komunitas dan keluarga rohani untuk kita dapat saling mendoakan, menguatkan, menolong dan menasehati sesama anggota.

RESPON ORANG PERCAYA TERHADAP SESAMA YANG MEMBUTUHKAN PERTOLONGAN ADALAH UJIAN BAGI KETULUSAN KASIHNYA KEPADA KRISTUS

HADIRAT YANG MELINDUNGI

Matius 28:20

Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Nats bacaan hari ini adalah ayat yang terus menjadi pegangan dalam hidup John G. Paton, seorang tokoh kebangunan rohani dunia. Suatu saat, ketika Paton sedang berkhotbah di satu desa, tiga orang penyihir berdiri dan mengumumkan bahwa mereka dapat membunuh Paton dengan Nahak (sejenis ilmu sihir), jika mereka dapat memperoleh sisa buah atau makanan yang dimakan oleh Paton.

Setelah menggigit tiga buah plum, Paton memberikan satu buah plum ke masing-masing penyihir. Para penduduk desa sangat kaget akan tindakan Paton. Dengan banyak gerakan dan erangan, mereka membungkus ketiga buah plum itu ke dalam daun dan membuat api "suci" dan membakar buah-buah itu. Namun Paton berkata "*Saya tidak terbunuh. Bahkan, saya sehat walafiat.*"

Para penyihir mengatakan bahwa mereka akan memanggil seluruh penyihir dan mereka akan membunuh Paton sebelum hari Sabtu berikutnya. Pada Sabtu pagi, Paton muncul di hadapan penduduk dalam keadaan sehat, dan berkata "*Kini kalian harus mengakui bahwa dewa kalian tidak berkuasa atas diriku dan saya dilindungi oleh Tuhan yang benar dan hidup. Ia satu-satunya Allah yang dapat mendengar dan menjawab doa. Ia mengasihi umat manusia, walaupun manusia begitu jahat, dan Ia telah mengirimkan PuteraNya yang terkasih, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan semua manusia yang percaya dan mengikuti Dia.*" Mulai dari hari itu, para penyihir bersahabat dengan Paton.

Saat kita setia menjalankan peranan sebagai murid Kristus, Tuhan selalu menyertai kita.

AMANAT AGUNG KRISTUS BERBICARA MENGENAI HADIRAT TUHAN YANG MEMBUAHKAN PEKERJAAN YANG AJAIB DAN TIDAK PERNAH GAGAL

MENJADI PENDIDIK ORANG LAIN

Yohanes 17:6

Aku telah menyatakan namaMu kepada semua orang yang Engkau berikan kepadaKu dari dunia.

Tuhan Yesus selama pelayananNya di dunia memusatkan pada pembentukan dan pemuridan agar mereka dapat melanjutkan pekerjaannya (Yohanes 17:6-26). Dengan cara demikian Tuhan Yesus telah memberikan teladan kepada kita agar mengikuti teladannya – suatu patokan yang dijelaskan dalam Amanat Agung untuk *“menjadikan semua bangsa murid Kristus.”*

Proses pemuridan terjadi dari atas (Pemimpin) hingga ke bawah (Anggota). Oleh karena itu peranan seorang pemimpin mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan kelompok yang dipimpinnya.

Peranan pemimpin dapat kita pahami melalui satu istilah Yunani: *paidagogos* yang berarti penuntun/pendidik yang memastikan kehidupan binaannya secara benar. Contoh: Yesus memberikan teladan kepada kita mengenai kepemimpinan di mana selama ± 3,5 tahun Ia mendidik, mengajar, mendampingi dan memberikan teladan hidup kepada murid-muridNya.

Gereja menyediakan DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlengkapi Jemaat menjadi pemimpin-pemimpin Kerajaan Allah.

**PEMIMPIN BURUK Mencari Pengikut, Sedangkan Pemimpin Baik
Melahirkan Pemimpin-Pemimpin Baru**

PERHATIKAN LINGKUNGANMU

Matius 9:10

Adalah seorang penabur keluar untuk menaburkan benihnya... Sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan... Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu... Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri dan sebagian jatuh di tanah yang baik, dan setelah tumbuh berbuah seratus kali lipat...



Dalam Lukas 8:4-15 Tuhan Yesus memberikan suatu perumpamaan mengenai seorang yang menaburkan benih di empat tempat yang berbeda yaitu pinggir jalan, tanah yang berbatu, semak duri dan tanah yang baik. Keempat tempat di mana benih itu bertumbuh menggambarkan lingkungan dalam kehidupan kita.

Kebenaran penting tentang lingkungan dalam kehidupan kita:

1. Lingkungan Mempengaruhi Pertumbuhan (Ulangan 7:1-10; Lukas 8:5-8; 1 Korintus 15:33): Tuhan Yesus melalui perumpamaan penabur mengajarkan bahwa lingkungan (internal dan eksternal) sangatlah mempengaruhi pertumbuhan rohani kita. Demikian juga dengan kita, Allah menghendaki agar kita selalu setia kepada FirmanNya dan menolak pengaruh-pengaruh jahat yang akan menghambat bahkan mematikan pertumbuhan kita.

2. Lingkungan yang Benar akan Menghasilkan Pertumbuhan yang Maksimal (Lukas 8:8; 2 Korintus 6:17; 1 Petrus 2:9-11): Tuhan Yesus mengajarkan melalui perumpamaan penabur bahwa Firman Tuhan akan bertumbuh dan berbuah apabila tertanam di lingkungan yang benar. Kita akan menerima dan mengalami pertumbuhan pada saat kita berkomitmen untuk menjaga hati dan pergaulan kita sehari-hari.

Untuk itu segera bergabung dalam Family Community (FC) dan mendaftar DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fx) dan Terobosan Doa (TD) sehingga Saudara dapat bertumbuh dalam lingkungan yang benar.



PERGAULAN YANG BURUK MERUSAKKAN KEBIASAAN YANG BAIK (1 Korintus 15:33)

PENGIKUT KRISTUS YANG SEJATI

Kisah Para Rasul 4:13

Ketika sidang itu melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui, bahwa keduanya orang biasa yang tidak terpelajar, heranlah mereka; dan mereka mengenal keduanya sebagai pengikut Yesus.

Sesungguhnya seorang Kristen adalah murid Kristus. Setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi murid. "*Kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus*" kata Dietrich Bonhoeffer (Teolog Modern). Hanya dengan menjadi seorang murid Kristuslah seseorang dapat menjadi terang atau saksi Kristus.

Kehidupan kekristenan tidak dimaksudkan sekedar menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat, menghadiri kebaktian gereja rutin, membawa persembahan, berdoa, berbicara tentang Kristus; tetapi juga hidup sebagai duta Allah dan juga menyatakan gaya hidup Kerajaan Allah di dunia.

Begitu pentingnya kata murid di Alkitab hingga disebut 269 kali di dalam Perjanjian Baru, yang menunjuk pada individu-individu yang secara bersama-sama berkomitmen mengikut Yesus Kristus ("*The Complete Book of Everyday Cristianity: Discipleship*"). Dalam bahasa Perjanjian Baru (Yunani), kata murid (*mathetes*) dapat diartikan sebagai seorang pelajar dan pengikut Kristus yang hidupnya mencerminkan pengajaran dan kehidupan Kristus (Rm. 8:29 , 2 Kor. 3:18 ; Ef. 4:13; 1 Yoh. 2:6).

Seseorang tidak akan pernah menjadi pengikut Kristus tanpa menjadi murid atau berkomitmen pada pemuridan. Artinya: Menjadi seorang pengikut Kristus adalah hidup mengikuti Kristus.

Mari bergabung dan ikuti DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlengkapi Jemaat menjadi murid-murid Kristus.

**SEORANG MURID KRISTUS ADALAH SEORANG YANG MEMILIKI PIKIRAN,
PERASAAN DAN TINDAKAN SEPERTI KRISTUS. — Rick Warren**

MENGIKUTI TELADAN KRISTUS

1 Korintus 11:1

Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.

Inti Kekristenan adalah menjadi "contoh" dalam kehidupan sehari-hari. Ada seorang anak kecil berusia 4 tahun terpisah dari orangtuanya dan tersesat di hutan, dan setelah belasan tahun kemudian ia ditemukan telah hidup sama seperti monyet. Anak tersebut bertingkah laku seperti monyet, tidak dapat berjalan tegak, dan tidak dapat berbicara bahasa manusia.

Kenapa anak tersebut tidak lagi hidup normal seperti manusia lainnya? Penyebabnya adalah karena ia terus-menerus melihat contoh hidup dari monyet-monyet yang menerimanya di hutan, bukan manusia normal lainnya.

Demikian pula begitu pentingnya peranan contoh dalam menuntun anggota keluarga atau orang lain untuk menjadi pengikut Kristus, yaitu menjadi dewasa rohani menuju keserupaan dengan Kristus. Jadi satu-satunya jalan untuk belajar menjadi murid Kristus adalah melalui contoh/role-model yang telah Kristus ajarkan dalam Alkitab.

Saat Kristus datang ke dunia sebagai manusia, Ia-lah yang menjadikan orang-orang menjadi muridNya (Matius 4:19, Lukas 9:23-24). Setelah Ia mati, bangkit, dan duduk di sebelah kanan Allah Bapa, Ia tetap melakukan pemuridan. Ia tetap menjadikan orang-orang muridNya, tetapi melalui TubuhNya, yaitu GerejaNya (Matius 28:19-20). Kristus yang harus menjadi pusat, standard, patokan dari pemuridan, bukan manusia, oleh karena itu penting bagi kita menghidupi teladan Kristus.

Mari bergabung dan ikuti DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlengkapi Jemaat menjadi murid-murid Kristus.

**PEMURIDAN BUKANLAH MENJADIKAN ORANG MURID KITA,
TETAPI MENJADIKAN ORANG MURID KRISTUS**

ANDREAS SANG PENGINJIL

Yohanes 1:41

Andreas mula-mula bertemu dengan Simon, saudaranya, dan ia berkata kepadanya: "Kami telah menemukan Mesias artinya: Kristus."

Andreas adalah saudara Petrus dan bermata pencaharian sebagai nelayan seperti Petrus. Andreas termasuk murid Yesus yang berasal dari kalangan biasa namun memiliki karakter yang baik, yaitu rindu melihat orang lain bahagia, dalam arti mengalami Kristus.

Andreas dikenal sebagai "penginjil mula-mula" karena ialah yang pertama kali memperkenalkan Petrus (saudaranya) kepada Tuhan Yesus. Andreas juga yang membawa anak kecil dengan 5 roti dan 2 ikan, yang menjadi cukup untuk dimakan 5.000 orang laki-laki setelah diberkati oleh Tuhan Yesus (Yohanes 6:8-9), serta ia yang membawa orang Yunani kepada Tuhan Yesus (Yohanes 12:21-22).

Menurut tradisi, Andreas terus membagikan berita bahagia tentang Yesus Kristus hingga Makedonia dan meninggal di Yunani sebagai martir. Andreas mati di kayu salib berbentuk huruf X, simbol Kristen yang dikenal sebagai Salib Andreas. Skotlandia menjadikan Salib Andreas sebagai lambang bendera negara mereka.

Suatu teladan hidup dari manusia biasa dan sederhana yang percaya, menemukan dan mengalami Kristus serta membagikannya dengan penuh sukacita kepada orang lain, mulai dari keluarga, sahabat, komunitas hingga bangsa-bangsa (Amsal 11:23; Matius 28:19). Berita Bahagia tentang keselamatan dalam Yesus Kristus tidak hanya untuk diri sendiri, namun juga harus diberitakan kepada orang lain.

Mari bergabung dan ikuti DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlengkapi Jemaat menjadi murid-murid Kristus.

NO TURNING BACK

Lukas 9:62

Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.

Saat kita berjalan di atas pasir pantai dengan menoleh ke belakang pasti jejak kaki kita pasti tidak akan lurus. Seorang petani yang baik tidak akan menoleh ke belakang pada saat ia membajak lahannya.

Tuhan Yesus menggunakan ilustrasi tentang orang membajak lahan untuk mengajar kita bahwa jika kita ingin menjadi muridNya, kita harus benar-benar memutuskan hubungan dengan semua ikatan yang menghalangi hubungan kita denganNya. Tuhan tidak ingin diduakan dan Ia rindu kita hanya fokus kepadaNya, Sumber kehidupan kita.

Bangsa Israel setelah dibebaskan dari perbudakan dan dipelihara oleh Tuhan justru menoleh ke belakang dan merindukan masa lalu di Mesir (Bilangan 11:5,6). Hal itu sangat tidak menyenangkan bagi Allah, dan Ia menghukum umatNya.

Orang Kristen yang tetap hidup dalam dosa-dosa lama dan kesenangan duniawi, tidak akan dapat menjadi murid Yesus Kristus yang setia. Kita harus memutuskan hubungan dengan dosa-dosa masa lalu.

Mari bergabung dan ikuti DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memperlengkapi Jemaat menjadi murid-murid Kristus.

**AKU MELUPAKAN APA YANG TELAH DI BELAKANGKU
DAN MENGARAHKAN DIRI KEPADA APA YANG DI HADAPANKU
(Filipi 3:13)**

PETRUS: MURID YANG REAKTIF MENJADI PRO-AKTIF

Kisah Para Rasul 2:36

Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.

Ayat bacaan kita hari ini adalah kutipan kotbah Petrus di hari Pentakosta. Petrus adalah salah murid kepercayaan Tuhan Yesus selain Yohanes dan Yakobus. Hanya mereka bertiga yang sering dilibatkan Tuhan dalam peristiwa penting (Mat. 17:1; Mrk. 9:2; Luk. 9:23), bahkan di zaman gereja Perjanjian Baru Petrus disebut sebagai salah satu soko guru gereja (Gal.2:9). Petrus adalah tokoh besar dalam kekristenan. Namun Keempat Kitab Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes) menggambarkan Petrus sebagai pribadi yang berbeda dari Kitab Kisah Para Rasul.

Keempat Injil lebih banyak menceritakan pribadi Petrus yang reaktif, sering bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, di mana puncak sifat reaktifnya adalah saat ia bersumpah dengan tegas kepada Tuhan Yesus bahwa ia bersedia mati bersamaNya, tetapi ketika Tuhan Yesus ditangkap, ia menyangkal Tuhan tiga kali. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, Petrus diceritakan sebagai pribadi yang berani dan penuh kuasa Roh Kudus (3.000 orang bertobat).

Oswald Sanders mengatakan "*Orang Farisi melihat Petrus sebagai nelayan yang tidak berpendidikan yang tidak layak untuk dipandang. Tetapi Tuhan Yesus melihat Petrus sebagai seorang pemimpin besar yang mampu untuk menunggang-balikan isi dunia.*" Itulah cara Tuhan Yesus memandang diri kita. Allah sanggup mengubah hidup kita menjadi hidup yang penuh dengan kemenangan saat kita membuka diri dan meresponi panggilanNya.

Mari gabung dalam Family Community (FC) dan mendaftar DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) sehingga Saudara dapat bertumbuh dalam lingkungan yang benar.

REALITA ANGGOTA KELUARGA ALLAH

Efesus 2:19-20

Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah, yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru.

Alkitab menyebutkan bahwa Jemaat atau Tubuh Kristus adalah Keluarga Allah di bumi ini. Sebagai sebuah keluarga, gereja tidak memerlukan penonton atau pengunjung; yang diperlukan adalah orang-orang yang rindu bertumbuh dan bersedia untuk terlibat dalam melayani satu sama lain sesuai panggilan dan karunia masing-masing yang diberikan Tuhan.

Proses pemuridan yang sejati terjadi dalam gereja, di mana gereja adalah:

- Tempat perlindungan dan pengayoman
- Tempat untuk berbagi rasa, suka dan duka, sepenanggungan
- Tempat untuk membangun hubungan yang penuh ketulusan, kemurnian dan tanpa pamrih
- Tempat untuk mengembangkan disiplin, didikan dan pengajaran
- Tempat untuk saling belajar, saling mengasah, mengoreksi dan membangun kepribadian
- Tempat untuk saling merawat dan menyembuhkan
- Tempat untuk mengabdikan diri, melayani, berkorban, dan memenuhi kewajiban sesuai ajaran Kristus

Setiap orang percaya harus penuh kesetiaan dan meleburkan hidupnya sebagai bagian yang satu, bertumbuh bersama, dengan sebuah Jemaat Lokal.

Mari bergabung dalam Family Community (FC) dan mendaftar DISCIPLESHIP JOURNEY, yaitu Next Steps (NS), Follow Christ (fX) dan Terobosan Doa (TD) supaya Saudara dapat bertumbuh dalam lingkungan yang benar.

CATATAN

EPIC **2019**
Empowering People In Christ

Those who are
PLANTED IN THE HOUSE of the Lord
SHALL FLOURISH in the courts of our God

Psalm 92:13 — NIV

PLANTED

Friday-Sunday

4-6 October

The Forest, Bogor

REGISTER NOW!

ccmychurch.com/EPICCAMP19



[f](#) [ccmychurch](#) | ccmychurch.com



CHRIST CATHEDRAL, GBI BASILEA

📱 [f](#) [ccmychurch](#) | [ccmychurch.com](#) | 0813-1060-2060

UNTUK KALANGAN SENDIRI DAN TIDAK DIPERJUALBELIKAN
ATAU DIPERBANYAK TANPA IZIN CHRIST CATHEDRAL